

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Dalam perkembangannya agama ini tidak bisa dipisahkan dari peran ulama. Ulama memiliki arti yang sangat penting dalam tatanan sosiologis, kultural dan politis. Kepemimpinan mereka sangat diharapkan untuk perkembangan Islam selanjutnya.

Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa Ulama adalah figur manusia yang menjadi pewaris Nabi. Jika disebut sebagai pewaris Nabi, maka pertama-tama kesan yang nampak pada diri ulama itu adalah sikap percaya diri, berkeyakinan tinggi terhadap ajaran yang dianutnya, *prototipe* yang ada pada dirinya tidak suka terikat dengan kelompok manapun yang tidak mempunyai tujuan kepentingan dengan urusan Allah.¹

Badruddin Subky juga menjelaskan secara panjang lebar tentang ulama yang dirangkum dalam bukunya *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Menurut beliau, ulama adalah hamba Allah yang *khasyyatullāh*, yaitu mengenal Allah secara hakiki. Mereka adalah pewaris Nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya. Mereka menjadi pemimpin dan panutan yang *uswah hasanah*

¹Imam Al Ghazali, *Al Ghazali Tentang Ulama* (Surabaya: Central Media, 1990), 8.

dalam ketakwaan dan *istiqamah*. Sifat ini menjadi landasan beribadah dan beramal saleh. Mereka bersikap benar dan adil serta tidak takut pada celaan, tidak mengikuti hawa nafsu, aktif menegakkan kebaikan, dan mencegah kemunkaran. Mereka tidak mau mengangkat orang-orang yang menjadikan Islam bahan permainan dan senda gurau sebagai pemimpin. Mereka adalah pemersatu umat, teguh memperjuangkan dan meninggikan Islam, berjuang di jalan Islam, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT.²

Seorang ulama sekurang-kurangnya harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai ilmu agama Islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu-ilmu ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an, *hadith*, *ijma'* dan *qiyas*.
2. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam. Mampu menghidupkan Sunnah Rasul dan mengembangkan Islam secara *kaffah*.
3. Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan *istiqamah*.
4. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah, beriradah, berjamaah, *tawadu'*, kasih sayang terhadap sesama, mahabah, serta *khasyyah* dan tawakkal kepada Allah SWT.

² Badruddin Subky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 47.

5. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
6. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersikap *tawadu'*.³

Menyadari pentingnya ulama dalam perjuangannya mengajarkan Agama Islam, maka perlu diadakan upaya-upaya untuk dapat mengetahui biografi ulama. Karena melalui beliau-beliaulah kita mengerti ajaran Agama Islam. Pemahaman dan penghayatan terhadap hakekat perjuangan ulama merupakan amal bakti kita terhadap bangsa serta dapat membangkitkan semangat dan jiwa patriotisme dan dapat meningkatkan moral bangsa.

Selain itu, dengan mengetahui biografi ulama, kita dapat mengetahui segala latar belakang beliau serta perjuangannya dalam Islam. Oleh karena itu penulisan biografi ulama ini dilakukan dengan harapan, riwayat hidup seorang tokoh dapat dijadikan percontohan bagi generasi muda Islam di masa sekarang dan seterusnya. Dengan penulisan biografi ini juga diharapkan dapat mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang mengitari kehidupan tokoh tersebut. Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang artinya hidup, dan *graphien* yang artinya tulis. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja,

³Ibid., 59.

namun juga dapat berupa lebih dari satu buku.⁴ Biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain⁵ yang bertujuan untuk menganalisa dan menerangkan beberapa peristiwa dalam hidup seseorang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas Biografi KH. Chamim Thohari Djazuli. Seorang ulama yang mampu menyumbangkan pemurnian akhlak bagi masyarakat yang merasa dipinggirkan atau sengaja di pinggirkan sehingga beliau sangat dihormati oleh masyarakat disekelilingnya.

Adapun alasan yang membuat penulis tertarik untuk membahas biografi KH. Chamim Thohari Djazuli atau dikenal dengan sebutan Gus Miek, dikarenakan beliau merupakan ulama yang sangat berpengaruh dan berjasa dalam berdakwah di Jawa Timur, khususnya di Kediri dan sekitarnya. Beliau adalah sosok pendakwah yang berbeda dari ulama-ulama lain. Medan perjuangan dakwahnya tidak seperti kebanyakan ulama lain yang selalu berkuat dari masjid ke masjid. Medan dakwahnya adalah tempat-tempat maksiat, diskotik dan tempat prostitusi lainnya. Hal inilah yang menyebabkan nama beliau menjadi sangat terkenal dalam dunia malam yang gemerlap dan penuh dengan glamouritas. KH. Chamim Thohari Djazuli selain berpenampilan nyentrik tapi juga penuh kharisma. Peran dan pengaruhnya yang begitu besar dalam kehidupan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja. Dialah salah-satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU)

⁴Feedburner, "pengertian biografi serta cara menulis", dalam <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/12/> (1 April 2012)

⁵Zulfikar Fuad, *Menulis Biografi Jadikan Jalan Hidup Anda Lebih Bermakna! : Kiat Ramadhan KH Menulis Biografi Yang Memikat Dan Menyejarah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 5.

dan pejuang Islam yang masyhur ditanah Jawa serta memiliki ikatan darah kuat dengan berbagai tokoh Islam ternama, khususnya di Jawa Timur.

KH. Chamim Thohari Djazuli merupakan seorang ulama penghapal Al-Qur'an. Baginya, Al-Qur'an adalah tempat mengadukan segala permasalahan hidup yang tidak bisa dimengerti orang lain. Dari sinilah kemudian beliau membentuk *Semaan Al-Qur'an* dan *Jamaah Dhikrul Ghāfilīn*.⁶

KH. Chamim Thohari Djazuli dalam dakwahnya mengembangkan kerangka pemikiran yang sederhana, bisa diterima umat berbagai kalangan. Mulai dari kalangan santri, ulama, orang awam, orang berpendidikan modern hingga para pelaku maksiat yang ingin bertaubat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siapakah KH. Chamim Thohari Djazuli?
2. Bagaimana perjuangan KH. Chamim Thohari Djazuli dalam masyarakat?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perjuangan KH. Chamim Thohari Djazuli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Abdul Kadir, 29 Maret 2012, di Kediri.

1. Mendeskripsikan sejarah dan latar belakang kehidupan keluarga KH. Chamim Thohari Djazuli.
2. Mendeskripsikan perjuangan KH. Chamim Thohari Djazuli dalam masyarakat.
3. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap perjuangan KH. Chamim Thohari Djazuli.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memperkaya khazanah masyarakat agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat.
2. Kegunaan dari sisi keilmuan akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmiah, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang sosial.
3. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penulisan karya ilmiah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian yang berjudul "*Biografi KH. Chamim Thohari Djazuli*" ini, penulis menggunakan metode pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sejarah hidup KH. Chamim Thohari Djazuli, dimulai dari latar belakang keluarganya, pendidikan yang ditempuhnya serta kondisi sosial dalam masyarakat disekitarnya hingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Dari sinilah akan diketahui sejauh mana kondisi

lingkungan tersebut mempengaruhi tokoh yang akan dibahas. Selain itu penulis juga menggunakan metode pendekatan sosiologis, penggunaan pendekatan sosiologis akan dapat meneropong dari segi-segi sosial peristiwa yang akan diteliti atau diuji.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sejarah naratif. Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah naratif adalah sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksikan apa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian sehingga tersusun sebagai cerita (*story*).⁸

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori kepemimpinan menurut Max Weber. Max Weber mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi 3 jenis:

1. Otoritas Kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yang dimiliki berdasarkan perwarisan.
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.⁹

Dari klasifikasi yang dikemukakan oleh Max Weber. Maka KH. Chamim Thohari Djazuli masuk kedalam klasifikasi Kharismatik. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat bahwa KH. Chamim Thohari Djazuli merupakan figure

⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

⁸Ibid., 9.

⁹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar cet 4*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 280-281.

ulama yang mempunyai mutu yang luar biasa dalam mengorganisir jamaah. Sehingga beliau sangat disegani dan di hormati masyarakat.

Dalam hal ini Max Weber membatasi bahwa kharismatik sebagai kelebihan tertentu dalam kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang biasa dan diperlukan sebagai seseorang yang memperoleh anugerah kekuasaan adi kodrati, adi manusiawi atau setidak-tidaknya kekuatan atau kelebihan yang luar biasa. Kekuatan sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa, tetapi dianggap individu tersebut diperlukan sebagai seorang pemimpin.

Konsep kharismatik (*charismatic*) atau kharisma (*charisma*) menurut Max Weber lebih ditekankan kepada kemampuan pemimpin yang memiliki kekuatan luarbiasa dan mistis. Menurutnya, ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan yang kharismatik, yaitu :

1. Adanya seseorang yang memiliki bakat yang luar biasa.
2. Adanya krisis sosial.
3. Adanya sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut.
4. Adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memiliki kemampuan luarbiasa yang bersifat transendental dan supranatural.
5. Serta adanya bukti yang terus berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.

Bukti dari kepemimpinan kharisma diberikan oleh hubungan pemimpin-pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1977), seorang pemimpin yang memiliki kharisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada

pengikutnya. Para pengikut merasa mereka bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai tinjauan penelitian terdahulu, sejauh ini penelitian yang pernah dilakukan tentang KH. Chamim Thohari Djazuli adalah: buku yang berjudul “*Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*” karangan dari Muhammad Nurul Ibad (2007). Buku ini menjelaskan tentang sekilas riwayat hidup, perjalanan KH. Chamim Thohari Djazuli dalam berdakwah dan ajarannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data sebagai sumber (*Heuristik*).

Adalah pengumpulan sumber-sumber yang diperoleh melalui proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber dalam penulisan sejarah, sehingga menghasilkan sumber-sumber yang dapat menjelaskan tentang peristiwa masa lampau guna mendeskripsikan hal-hal terkait. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang ada hubungannya

¹⁰ Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index, 2005), 294.

dengan skripsi. Adapun sumber yang penulis gunakan adalah sumber dokumen, literature dan wawancara.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Adalah mengkritisi tentang autentisitas sumber dan kredibilitas sumber. Dalam hal ini penulis tidak melakukan kritik terhadap sumber, baik intern maupun ekstern maka yang penulis lakukan adalah validitas eksternal yaitu dengan melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain, agar mendapatkan sumber yang betul-betul diperlukan.

3. Interpretasi

Adalah tahapan yang memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Juga merupakan suatu usaha sejarawan untuk mengkaji kembali terhadap sumber-sumber yang ada, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah teruji keasliannya dapat saling berhubungan. Maka peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber atau data yang telah didapatkan. Interpretasi juga menguraikan hal setelah data terkumpul dan dibandingkan, lalu disimpulkan untuk ditafsirkan sehingga dapat diketahui kualitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas.

4. Historiografi

Adalah menyusun dan merekonstruksikan fakta-fakta yang telah tersusun dari hasil interpretasi dalam bentuk tulisan.¹¹Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah.

H. Sistematika Bahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab utama dengan beberapa sub bab yang mempunyai keterkaitan dengan bab tersebut. Untuk mendapatkan gambaran dari lima bab tersebut dapat di sebutkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

F. Penelitian Terdahulu

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Bahasan

BAB II : Riwayat Hidup KH. Chamim Thohari Djazuli

A. Latar Belakang Keluarga

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hlm.67.

B. Latar Belakang Pendidikan

C. Sakit dan Wafatnya

D. Makam Tambak

BAB III : Karya-Karya dan perjuangan KH. Chamim Thohari Djazuli

Dalam Masyarakat

A. Bidang Dakwah

B. Bidang Sosial Kemasyarakatan

C. Perubahan-Perubahan yang Terjadi Dalam Hidup KH.

Chamim Thohari Djazuli

BAB IV : Tanggapan Masyarakat Terhadap KH. Chamim Thohari

Djazuli

A. Masyarakat yang Pro Terhadap KH. Chamim Thohari

Djazuli

B. Masyarakat yang Kontra Terhadap KH. Chamim Thohari

Djazuli

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-Saran